

PENGUATAN KOMITE PEMBELAJARAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Hendro Prasetyono¹⁾, Anna Nurfahana²⁾, Ira Pratiwi Ramdayana³⁾, Tri Anita⁴⁾,
Nurul Hikmah⁵⁾

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Universitas Indraprasta PGRI dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang terpilih dalam program sekolah penggerak diangkatan 1. Metode pelaksanaan menggunakan *focus group discussion* yang dikemas dalam bentuk *talk show* secara tatap muka langsung. Jumlah peserta 22 orang yang terdiri atas pengawas, kepala sekolah dan perwakilan guru komite pembelajaran yang berasal dari 4 Sekolah Menengah Atas. Kegiatan dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama 02 Kabupaten Bekasi. Kegiatan yang disusun dalam sesi paparan dan sesi tanya jawab ini memperlihatkan antusiasme para peserta dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang mengimplementasikan kurikulum operasional tiap satuan pendidikan. Para peserta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan panduan sederhana yang dapat diimplementasikan kurikulum sekolah penggerak di lingkungan sekolah masing-masing.

Kata kunci: komite pembelajaran, *forum group discussion*, sekolah penggerak

Abstract

This activity is a collaboration between Indraprasta University PGRI and the Center for the Development and Empowerment of Educators and Kindergarten Educational Personnel and Special Education of the Ministry of Education, Culture, and Technology Research. This activity aims to increase the knowledge and abilities of school supervisors, principals, and teachers who are selected in the 1st class of mobilizing school programs. The implementation method uses a group discussion forum which is packaged in the form of face-to-face talk shows. The number of participants was 22 people consisting of the principal, representatives of the learning committee teachers, and school supervisors from 7 SMA and 1 SLB. The activity was carried out at Junior High School 02 Bekasi Regency. The activities arranged in the exposure session and question and answer session showed the enthusiasm of the participants in gaining knowledge and insight about implementing the operational curriculum of each educational unit. Participants gain broader insights and get simple guidelines that can be implemented in the driving school curriculum in their respective schools.

Keywords: *learning committee, group discussion forum, driving school*

Correspondence author: Hendro Prasetyono, hendro_prasetyono@unindra.ac.id, Jakarta Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Reformasi kebijakan di semua sector pendidikan tidak bisa berhasil tanpa adanya perubahan di dalam model pelaksanaan sekolah (Kasih, 2021). Reformasi yang dilakukan sekolah bisa dimulai dari sekolah penggerak yang sudah ada sehingga bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran (Sufyadi et al., 2021). Program Sekolah Penggerak (PSP) dengan dasar hukum Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.162 Tahun 2021 merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil Pelajar Pancasila (Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, 2021). PSP berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter, yang diawali dengan kepala sekolah dan guru yang unggul. Harapan yang ingin dicapai dalam program sekolah penggerak adalah mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang tertuang dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Visi pendidikan Indonesia dalam Sekolah Penggerak (Asrijanty, 2021)

PSP merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Transformasi sekolah yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan ekselerasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PSP akan memajukan sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia untuk bergerak 1 sampai dengan 2 tahap lebih maju (Asrijanty, 2021). PSP dilakukan secara bertahap dan disatukan dengan ekosistem pendidikan hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Guru yang sekolahnya masuk dalam PSP akan menyampaikan materi dari berbagai arah. Guru juga akan menciptakan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri dari sekolah penggerak adalah: (1). Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru. Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang tak hanya bisa mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga bisa mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. (2). Berpihak pada siswa. Sekolah penggerak memiliki guru yang berpihak kepada anak. Sekolah penggerak memiliki guru

yang mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Sehingga ia mengajar pada level yang tepat untuk anak itu dan yang pas anak itu. Itu ciri-ciri guru penggerak. (3). Menghasilkan profil siswa Sekolah penggerak mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negeri dan global. (4). Dukungan komunitas. Komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. Dari orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa (Asrijanty, 2021).

Hadirnya sekolah penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di seluruh Indonesia dengan menggunakan kurikulum prototype yang kemudian disahkan oleh Menteri Pendidikan dengan nama kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022 (TAN, 2022). Kemendikbudistek dalam beberapa tahun ke depan akan mendorong hadirnya ribuan Sekolah Penggerak dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah-sekolah ini akan menggerakkan sekolah-sekolah lainnya di dalam ekosistemnya untuk menjadi Sekolah-Sekolah Penggerak selanjutnya.

Untuk mendukung proses implementasi sekolah penggerak diseluruh Indonesia, Kemdikbudistek mencanangkan Program Organisasi Penggerak (POP). POP memberdayakan masyarakat melalui dukungan pemerintah untuk menginisiasi hadirnya Sekolah-Sekolah Penggerak (KEMDIKBUD, 2021). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model-model pelatihan yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan Program Organisasi Penggerak dilakukan dengan melibatkan sejumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan, terutama organisasi-organisasi yang sudah memiliki rekam jejak yang baik dalam implementasi program pelatihan guru dan kepala sekolah. Organisasi Penggerak ini merupakan bagian dari episode keempat kebijakan Merdeka Belajar dari Kemendikbud.

Program sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dalam implementasinya para pengawas, kepala sekolah dan guru masih mengalami kebingungan. Kemendikbudistek saat ini mengeluarkan kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Kebijakan tersebut adalah pola dan proses pendampingan terhadap sekolah yang tergolong dalam sekolah penggerak selama 3 tahun sejak ditetapkan menjadi sekolah penggerak. Setiap bulan diadakan penguatan atau pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman implementasi program sekolah penggerak.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi (PPPPTK TK-PLB) yang meminta kepada kami tim abdimas Unindra untuk melakukan pelatihan bagi para pengawas, guru komite pembelajaran dan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Barat . Secara khusus tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI ditugas untuk melakukan penguatan komite pembelajaran di 4 SMA Kota Bekasi. Sekolah tersebut adalah SMA 14, SMA 5, SMA Nasional 1 dan SMA Marsudirini dengan total 22 orang peserta.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Masih belum maksimal pemahaman pengawas sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak

2. Masih belum maksimal pemahaman kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak. Hal ini terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa
3. Masih belum maksimal pemahaman guru-guru sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak. Hal ini terutama bidang kurikulum, perangkat ajar dan pengajaran yang berpusat pada siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim abdimas akan menyampaikan beberapa materi dengan tujuan para peserta akan dengan mandiri menggunakan pembelajaran untuk mengembangkan potensi profesionalnya. Merefleksikan kompetensi yang sudah dimiliki dan membuat perencanaan belajar dari hasil refleksi yang dilakukan. Peserta kemudian akan lebih memahami tujuan pengembangan profesi kepemimpinan sekolah dan guru; Model kompetensi kepemimpinan sekolah dan guru sesuai Perdirjen 6565/B/GT/2020; Pentingnya melakukan asesmen/refleksi kompetensi yang dimiliki; Strategi-strategi untuk merefleksikan kompetensi; Analisa hasil refleksi kompetensi; Pembuatan rencana belajar untuk meningkatkan kompetensi; Telaah tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan kompetensi.

Selain laporan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kelengkapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Hasil refleksi terkait kompetensi kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru secara individu dan kelompok.
2. Rancangan pengembangan kompetensi untuk individu dan kelompok berdasarkan hasil refleksi.
3. Peta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan kerja sama ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka langsung dengan teknik pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD). FGD ini disusun ke dalam sesi ceramah (Gunawan & LN, 2021), pengerjaan lembar kerja dan sesi tanya jawab sebagai evaluasi. Sesi pemaparan dilakukan oleh penulis mengenai model kompetensi kepemimpinan sekolah dan guru sesuai Perdirjen 6565/B/GT/2020, strategi-strategi untuk merefleksikan kompetensi, pembuatan rencana pengembangan kompetensi.

Kegiatan dilaksanakan pada Tanggal 30 Oktober 2021 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Kota Bekasi. Peserta berjumlah 22 orang yang terdiri atas 4 orang kepala sekolah, 16 orang guru komite pembelajaran dan 2 orang pengawas sekolah. Keseluruhan kegiatan dimulai dari pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Durasi waktu pemaparan materi oleh penulis selama 60 menit. Setelah pemaparan, sesi dilanjutkan dengan sesi pengerjaan lembar kerja oleh peserta. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah tanya jawab hasil pengerjaan lembar kerja di tempel pada papan tulis untuk kemudian diberikan masukan oleh setiap peserta. Dalam kegiatan ini mitra bertindak sebagai panitia yang bertanggungjawab dalam menyediakan tempat, mengundang peserta, konsumsi, peralatan selama kegiatan dan transport. Selain itu mitra juga bertanggungjawab dalam pelaksanaan teknis selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kerjasama antara Universitas Indraprasta PGRI dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2021. Dengan durasi waktu selama lebih dari 8 jp. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari perwakilan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), dinas pendidikan Kota Bekasi. Kemudian dilanjutkan dengan registrasi peserta, acara inti yang dipimpin oleh penulis, dilanjutkan dengan pengerjaan lembar kerja, diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan simpulan dan penutup. Secara rinci, kegiatan tersebut disusun seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan
08.15-08.50	Pembukaan (kesepakatan, hal membuat nyaman, perkenalan)
08.50-10.20	Pembelajaran mandiri terbimbing Refleksi kompetensi diri sendiri (10') <i>Membaca Perdirjen 6565/B/GT/2020: Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru</i> dan dokumen dasar pemikiran model kompetensi (30') Menjawab pertanyaan lembar kerja reflektif bahan bacaan (20') Analisis studi kasus kompetensi (30')
10.35-11.55	Kompetensi diri Diskusi Reflektif Pembelajaran Mandiri Terbimbing (20') Identifikasi kompetensi diri (30') Refleksi hasil kompetensi diri (20')
13.00-14.20	Pengembangan kompetensi Pentingnya pengembangan diri (20') Rencana pengembangan kompetensi (25') Berbagi hasil rencana pengembangan kompetensi (35')
14.20-14.50	Berbagi praktik baik (30')
15.20-16.00	Refleksi mandiri dan penutup

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi, yaitu Bapak Dr. Inayatullah, M.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dengan peserta, penyampaian tema dan tujuan dari penguatan komite pembelajaran. Topik penguatan komite pembelajaran hari ini adalah refleksi kompetensi dan pembuatan rencana belajar. Peserta diharapkan dapat melakukan tindakan reflektif terkait kompetensi secara individu dan kelompok. Hasil dari tindakan reflektif ini nantinya peserta gunakan sebagai panduan untuk membuat rancangan pengembangan kompetensi individu dan kelompok.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan membuat kesepakatan kelas agar proses pelatihan berjalan dengan lancar. Kesepakatan yang diharapkan adalah: Hadir tepat waktu, Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Menghargai pendapat peserta lain (semua pendapat dan pertanyaan berharga), Penggunaan telepon genggam hanya saat di luar

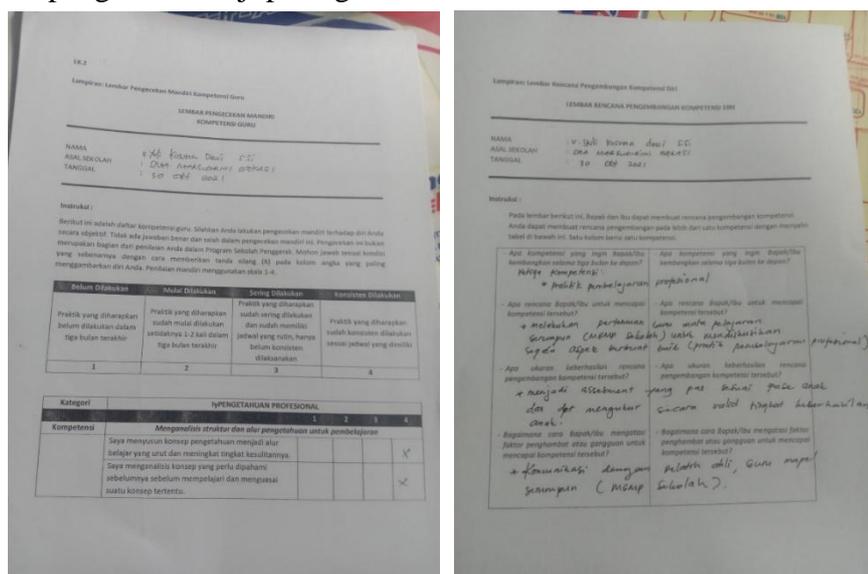
kelas - aktifkan moda diam (silent mode), Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar tempat penguatan komite pembelajaran, Mengembalikan perlengkapan yang disediakan ke tempat perlengkapan.

Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan dan memahami materi yang disampaikan oleh penulis, yaitu: melakukan refleksi terkait kompetensi dimulai dari diri sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengisi lembar kerja dan berlangsung selama 10 menit. Kemudian peserta diarahkan untuk membaca dua bahan ajar yang telah dibagikan, antara lain Perdirjen 6565/B/GT/ 2020: Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru dan dokumen dasar pemikiran model kompetensi. Pembacaan modul dilakukan selama 30 menit. Selanjutnya, peserta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja pertanyaan reflektif bahan bacaan. Kegiatan refleksi berlangsung selama 20 menit. Terakhir, peserta dapat menganalisis studi kasus sesuai dengan instruksi yang terdapat pada lembar kerja studi kasus. Pengerjaan studi kasus dilakukan selama 30 menit.

Kepemimpinan sekolah mendapatkan lembar panduan kegiatan pembelajaran materi terbimbing, bahan ajar Perdirjen 6565/B/GT/2020, dokumen dasar pemikiran model kompetensi kepemimpinan sekolah, lembar kerja pertanyaan reflektif bahan bacaan, dan lembar kerja studi kasus kepemimpinan sekolah. Guru mendapatkan lembar panduan kegiatan pembelajaran materi terbimbing, bahan ajar Perdirjen 6565/B/GT/2020, dokumen dasar pemikiran model kompetensi guru, lembar kerja pertanyaan reflektif bahan bacaan, dan lembar kerja studi kasus guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi secara klasikal mengenai hasil dari pertanyaan refleksi yang telah peserta jawab di kegiatan pembelajaran mandiri terbimbing untuk mengidentifikasi kompetensi masing-masing. Setiap peserta diminta untuk mengisi lembar kerja kepemimpinan yang harus dilakukan sebagai seorang kepala sekolah atau sebagai guru. Lembar kerja ini diberikan oleh tim abdimas sesuai dengan statusnya masing-masing. Durasi pengerjaan lembar kerja adalah 20 menit. Lembar kerja guru difokuskan kepada kepemimpinan guru dalam mengelola kelas. Jadi menggali apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah masing-masing perihal kepemimpinan akademik selama melakukan proses belajar mengajar.

Hasil pengisian tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2. Lembar Kerja Guru

Setelah peserta mengetahui posisi kompetensi masing-masing, peserta kemudian diarahkan untuk mengevaluasi kompetensi diri sendiri. Di dalam lembar kerja tersebut juga terdapat pertanyaan panduan untuk membantu peserta melakukan evaluasi. Setelah menuliskan hasil evaluasi diri, ajak peserta untuk berbagi cerita hasil refleksi tersebut dengan rekan di sampingnya. Minta peserta untuk berpasangan terlebih dahulu dan mulai bercerita. Berikan waktu 5 menit sebelum berikan aba-aba untuk bertukar giliran bercerita. Anggota tim abdimas dapat berkeliling dan memantau proses sharing dalam kelompok jika ada pertanyaan atau sesuatu yang dibutuhkan.

Prosedur pelaksanaannya adalah masing-masing peserta bercerita perihal praktik kepemimpinan yang diimplementasikan di sekolah masing-masing. Praktik tersebut mulai dari kebijakan, gaya kepemimpinan, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan. Setiap peserta diminta untuk bercerita maksimal 10 menit. Jika ada yang bercerita yang lain ikut mendengarkan kemudian memberikan saran atau pertanyaan. Tim abdimas memberikan arahan kepada peserta untuk mencatat dan merefleksikan praktik baik yang diceritakan oleh peserta lain. Harapannya dapat menjadi tambahan pengetahuan akan praktik manajerial kepala sekolah dan bisa diimplementasikan di sekolahnya masing-masing.

Penulis mengajak peserta merefleksikan lebih mendalam persamaan dan perbedaan kompetensi yang terdapat pada model kompetensi dan kompetensi yang saat ini telah dimiliki oleh peserta. Persamaan dan perbedaan ini menjadi jembatan untuk menentukan pentingnya melakukan pengembangan kompetensi. Tim abdimas memandu refleksi peserta dengan memberikan pertanyaan: 1. Silakan angkat tangan Anda apabila ada persamaan antara kompetensi di model kompetensi dan kompetensi anda di lembar jawaban pengecekan kompetensi mandiri. (tunggu peserta mengangkat tangan). Kompetensi atau kemampuan apa yang sama? (tanyakan beberapa peserta). 2. Silakan angkat tangan Anda apabila ada perbedaan antara kompetensi di model kompetensi dan kompetensi anda di lembar jawaban pengecekan kompetensi mandiri. (tunggu peserta mengangkat tangan). Apa yang berbeda? (tanyakan beberapa peserta). 3. Apa penyebab adanya perbedaan kompetensi tersebut? 4. Apa yang bisa Bapak dan Ibu lakukan agar bisa memiliki kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah atau guru? (arahkan jawaban terkait perlunya pengembangan kompetensi).

Gambar berikut menyajikan contoh lembar kerja kompetensi yang diisi oleh kepala sekolah:

Lampiran: Lembar Pengecekan Mandiri Kompetensi Kepemimpinan Sekolah

LEMBAR PENGECEKAN MANDIRI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN SEKOLAH

NAMA : HUBERTUS AUGROND SUBIJITHI-0-5-PA MPA
 ASAL SEKOLAH : SMA/AS MARSUPIRIKI BEFASI
 TANGGAL : 30 OKTOBER 2021

Instruksi:
 Berikut ini adalah daftar kompetensi kepemimpinan sekolah. Silakan Anda lakukan pengecekan mandiri terhadap diri Anda secara objektif. Tandai ada jawaban benar dan salah dalam pengecekan mandiri ini. Pengecekan ini bukan merupakan bagian dan penilaian Anda dalam Program Sekolah Penggerak. Mohon jawab sesuai kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom angka yang paling menggambarkan diri Anda. Penilaian mandiri menggunakan skala 1-4.

Belum Dilakukan	Mulai Dilakukan	Sering Dilakukan	Konsisten Dilakukan
Praktik yang diharapkan belum dilakukan dalam tiga bulan terakhir	Praktik yang diharapkan sudah mulai dilakukan setidaknya 1-2 kali dalam tiga bulan terakhir	Praktik yang diharapkan sudah sering dilakukan dan sudah memiliki jadwal yang rutin, hanya belum konsisten dilakukannya	Praktik yang diharapkan sudah konsisten dilakukan sesuai jadwal yang dimiliki
1	2	3	4

Kategori: PENGEMBANGAN DIRI DAN ORANG LAIN

Kategori	1	2	3	4
Kompetensi Menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemampuan pribadi Saya melakukan refleksi terhadap potensi diri dalam mengembangkan pendidikan sehingga memahami kebutuhan dan kelemahan diri. Saya mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, dan melaksanakan pengembangan diri sesuai hasil refleksi dan kebutuhan yang dihadapi.				✓

Lampiran: Lembar Rencana Pengembangan Kompetensi Diri

LEMBAR RENCANA PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI

NAMA : HUBERTUS AUGROND SUBIJITHI-0-5-PA MPA
 ASAL SEKOLAH : SMA/AS MARSUPIRIKI BEFASI
 TANGGAL : 30 OKTOBER 2021

Instruksi:
 Pada lembar berikut ini, Bapak dan Ibu dapat membuat rencana pengembangan kompetensi. Anda dapat membuat rencana pengembangan pada lebih dari satu kompetensi dengan menyilang tabel di bawah ini. Satu kolom berisi satu kompetensi.

- Apa kompetensi yang ingin Bapak/Ibu kembangkan selama tiga bulan ke depan? - kembangkan diri dalam pengembangan	- Apa kompetensi yang ingin Bapak/Ibu kembangkan selama tiga bulan ke depan? - kembangkan diri/waktu 50% parenting
- Apa rencana Bapak/Ibu untuk mencapai kompetensi tersebut? - menambah ilmu - mengadakan pelatihan - mengikuti pelatihan	- Apa rencana Bapak/Ibu untuk mencapai kompetensi tersebut? - melalui ot - mengadakan parenting
- Apa ukuran keberhasilan rencana pengembangan kompetensi tersebut? - ada kemajuan - ada kemajuan atau yg meningkat	- Apa ukuran keberhasilan rencana pengembangan kompetensi tersebut? - kemajuan atau untuk sendiri nilai parenting
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat atau gangguan untuk mencapai kompetensi tersebut? - komunikasi - survei secara langsung dan online	- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat atau gangguan untuk mencapai kompetensi tersebut? - menjaga kesehatan - fokus untuk pengembangan anak

Gambar 3. Lembar Kerja Kepala Sekolah

Penulis mengajak peserta untuk membuat rencana pengembangan diri untuk membuat rencana ke depan. Rencana yang dimaksud adalah rencana pengembangan kompetensi diri. Rencana pengembangan diri ini, harapannya agar peserta dapat memiliki seluruh kompetensi sebagai pemimpin sekolah dan guru. Sebelum membuat rancangan pengembangan kompetensi, sangat penting bagi peserta untuk memahami beberapa hal penting dalam menuliskan rencana pengembangan.

Peserta diharapkan dapat membuat rencana yang bisa dilakukan dalam periode waktu tertentu (pertegas bagian yang ditebalkan). Sebaiknya, peserta membuat rencana pengembangan untuk periode selama maksimal tiga bulan, sehingga dapat lebih fokus pada pengerjaan rencana yang telah dirancang. Silahkan gunakan hasil refleksi kompetensi Anda untuk bisa menentukan kompetensi yang ingin Anda kembangkan. Peserta dapat membuat rencana pengembangan pada lebih dari satu kompetensi. Lembar kerja rencana pengembangan kompetensi tersaji pada gambar berikut:

Lembar kerja rencana pengembangan kompetensi	
- Apa kompetensi yang ingin Bapak/Ibu kembangkan selama tiga bulan ke depan?	- Apa kompetensi yang ingin Bapak/Ibu kembangkan selama tiga bulan ke depan?
- Apa rencana Bapak/Ibu untuk mencapai kompetensi tersebut?	- Apa rencana Bapak/Ibu untuk mencapai kompetensi tersebut?
- Apa ukuran keberhasilan rencana pengembangan kompetensi tersebut?	- Apa ukuran keberhasilan rencana pengembangan kompetensi tersebut?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat atau gangguan untuk mencapai kompetensi tersebut?	- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat atau gangguan untuk mencapai kompetensi tersebut?

Gambar 4. Lembar Kerja Rencana Pengembangan Kompetensi

Penulis membagi peserta ke dalam kelompok dan kelompok berdiskusi. Peserta berbagi di dalam kelompok. Masing-masing kelompok didampingi penulis dan memimpin jalannya berbagi rencana tersebut. Peserta dapat saling memberikan umpan balik positif kepada peserta yang sedang berbagi (30 menit). Peserta berkesempatan untuk saling menceritakan rencana pengembangan yang sudah dibuat. Di akhir tiap giliran, ada kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Anda boleh memberikan saran dan masukan terhadap rencana peserta lain. Ada yang ingin menyampaikan rencananya terlebih dahulu? (Peserta selesai bercerita). Terima kasih karena sudah berbagi. Ada dari rekan-rekan yang lain yang ingin bertanya atau memberikan masukan? (Setelah selesai semua bercerita).

Tim abdimas mengajak para peserta untuk membagikan praktik baik yang telah dilakukan untuk mendukung implementasi komunitas belajar dan penerapan pembelajaran paradigma baru. Penulis mengajak peserta untuk berbagi praktik baik. Praktik baik adalah hal yang telah peserta lakukan untuk mendukung implementasi komunitas belajar dan penerapan pembelajaran paradigma baru. Sesi ini menjadi sangat menarik karena setiap guru perwakilan dari sekolah memiliki cerita praktik baik yang menarik dan berbeda-beda. Sehingga tercipta proses belajar yang lebih efisien dan optimal.

Tim abdimas mengajak para peserta untuk melakukan refleksi individual terkait peran peserta sebagai komite pembelajaran serta aksi nyata yang ingin dilakukan kedepan. Refleksi adalah komponen penting dalam setiap aktivitas (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, 2021). Untuk memandu peserta dalam melaksanakan refleksi, peserta dapat menyampaikan tiga hal: 1. Selama ini, kegiatan atau hal apa saja yang sudah bapak dan ibu lakukan sebagai komite pembelajaran? 2. Dari berbagai hal yang telah dilakukan tersebut, hal apa yang menurut bapak dan ibu paling efektif? 3. Apa yang ingin bapak dan ibu lakukan yang berbeda dengan sebelumnya.

Tim abdimas mengajak peserta untuk mengulas kembali aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan hari ini. Ajak peserta untuk mulai memasuki sesi penutupan. Semoga rencana pengembangan kompetensi yang dibuat oleh peserta dapat tercapai dan mampu menguasai kompetensi sebagai pemimpin sekolah dan guru. Setelah tadi peserta menerima banyak hal terkait kompetensi profesional bapak dan ibu, sekarang saatnya kita evaluasi hasil penguatan komite pembelajaran pertama ini. Tim abdimas menutup sesi refleksi dan penguatan komite pembelajaran. Hanya dengan semangat dan kerja kolaborasi yang baik, kita akan bisa membawa sekolah kita pada transformasi pendidikan. Dengan demikian, kita telah mengakhiri penguatan komite pembelajaran hari ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis mendapat kesimpulan menghasilkan produk sebagai berikut:

1. Hasil refleksi terkait kompetensi kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru secara individu dan kelompok.
2. Rancangan pengembangan kompetensi untuk individu dan kelompok berdasarkan hasil refleksi.
3. Peta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi.

Selain 3 produk tersebut peserta juga mengetahui model kompetensi kepemimpinan sekolah dan guru sesuai Perdirjen 6565/B/ GT/2020, Strategi-strategi untuk merefleksikan kompetensi, dan Pembuatan rencana pengembangan kompetensi. Keterampilan tambahan yang didapatkan oleh peserta adalah Merencanakan refleksi dan asesmen kompetensi kepemimpinan sekolah dan guru, Mengevaluasi hasil refleksi dan Merancang rencana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, yaitu pemilihan lokasi kegiatan yang lebih nyaman (ber AC) karena lokasi sangat panas. Kemudian komitmen para pengawas, kepala sekolah dan guru dalam menjalankan hasil kesepakatan dalam kegiatan harus dipantau terus oleh dinas pendidikan Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Asrijanty. (2021a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Asrijanty. (2021b). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Gunawan, A., & LN, S. Y. (2021). Pelatihan Android Studio untuk Meningkatkan Kemampuan Dosen dan Tenaga Pendidik Dalam Bidang Teknologi Informasi di Universitas Bunda Mulia Jakarta. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(05), 451–459.
- Kasih, A. P. (2021). Kemendikbud ristek: Sekolah penggerak ciptakan pembelajaran menyenangkan. In *Kompas.com* (p. 1). Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/08/23/180000371/kemendikbud-ristek--sekolah-penggerak-ciptakan-pembelajaran-mengasyikkan?page=all>
- KEMDIKBUD, P. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen*. X–76.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, 1 (2021).
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, 1 (2021).
- Sufyadi, S., Anggraena, Y., Arirani, F., & Aji, S. (2021). *Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada program sekolah penggerak*.
- TAN. (2022). *Kemdikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka _ Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi* (p. 1). Ditjen Pendidikan Vokasi Kemdikbudristek. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/kemdikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka>